

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA X Jakarta

Fajriyati Safitri¹, Tanti Susilarini²

Fakultas Psikologi, Univertias Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat Indonesia
E-mail: fajriyati.fitri@gmail.com¹, tanti.gestalt@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 93 Jakarta. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dukungan sosial, motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 154 siswa kelas XI. Hasil *bivariate correlation* pertama antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,235 dengan $p < 0,05$. Hasil *bivariate correlation* kedua antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh korelasi (r) sebesar -0,334 dengan $p < 0,05$. Hasil analisis data *multivariate correlation* antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh (R) sebesar 0,335 dengan $p < 0,05$.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the relationship between social support and achievement motivation with academic procrastination in class XI students at SMA Negeri 93 Jakarta. This research uses three variables of social support, achievement motivation and academic procrastination. The population in this study amounted to 250 students of class XI. The sampling technique used proportional random sampling with a total sample of 154 students in class XI. The results of the first bivariate correlation between social support and academic procrastination obtained a correlation coefficient (r) of -0.235 with $p < 0.05$. The results of the second bivariate correlation between achievement motivation and academic procrastination obtained a correlation (r) of -0.334 with $p < 0.05$. The results of the multivariate correlation data analysis between social support and achievement motivation with academic procrastination were obtained (R) of 0.335 with $p < 0.05$.

Keyword: *Social Support, Achievement Motivation, Academic Procrastination.*

1. PENDAHULUAN

Individu saat ini hidup di era digital, dimana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan individu dapat dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Individu dapat dengan mudah mencari berbagai macam informasi dalam berbagai macam bidang terutama bidang pendidikan. Pemanfaatan serta kemudahan dalam mengakses berbagai macam media diperlukan agar dapat membantu siswa dalam mencari berbagai macam rasana informasi mengenai materi pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin aktif dalam belajar.

Namun dibalik kemudahan berbagai macam teknologi, terdapat sisi lain yang menimbulkan dampak yang cukup serius. Adanya rasa nyaman serta kesenangan dalam penggunaan teknologi, justru membuat siswa enggan untuk meninggalkan rasa kesenangan tersebut yang membuat siswa menganggap remeh dalam mengerjakan tugas serta seiring menunda-nunda pekerjaan sekolah. Perilaku menunda-nunda pekerjaan ini biasanya disebut dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dilakukan oleh individu dalam menunda tugas-tugas yang memiliki batas waktu tertentu dalam pengerjaannya (Cid dalam Vargas, 2017:104). Pendapat lain juga disampaikan oleh Basco (dalam Dewi & Alfita, 2015) yang mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku yang mengizinkan individu memiliki sedikit kegembiraan, kesenangan atau kebebasan dari tekanan. Sesuatu yang mengesampingkan hal-hal yang tidak disukai dan kurang menyenangkan dan digantikan dengan hal-hal yang lebih menyenangkan yang dilakukan dengan sengaja meskipun tahu dampak negatif yang bisa saja terjadi.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis

tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalkan seperti tugas sekolah (Ghufrom & Risnawita, 2012). Siswa yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia yang menyebabkan banyak tugas-tugas menjadi terbengkalai.

Alyna (dalam Yuliza, Izzah, Kurniawan & Putri, 2022) menyampaikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan yang berkembang melalui latihan yang konsisten sampai tertanam kuat di alam bawah sadar. Sehingga dampak dari perilaku prokrastinasi akademik ini sangat mengawatirkan bagi seorang prokrastinator apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya upaya penanganan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial. dengan adanya dukungan sosial sangat efektif dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang selalu mendapatkan dukungan sosial yang baik serta memperoleh perhatian yang cukup akan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang ada.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, saudara, sahabat, teman, maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan (Muchlisin Riadi, 2017).

Dukungan sosial merupakan suatu kondisi dimana individu sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran individu lain untuk berinteraksi. Hal ini terjadi dikarenakan individu tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya tanpa bantuan dari orang lain (dalam Gottlieb, 2000). Dukungan sosial sebagai suatu aspek yang memberikan

dukungan bagi individu, maka ketika individu tersebut melakukan sesuatu akan terasa lebih mudah dan senang jika melakukannya.

Selain dukungan sosial faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi.

Hasibuan (Sagita, Daharnis & Syahniar, 2017) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimiliki demi mencapai prestasi belajar yang optimal.

Chaerani (Harahap, dkk, 2021) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan pendorong siswa untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai prestasi yang ingin dicapai tergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, banyak bukti yang menyatakan bahwa anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMA X Jakarta bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih dilakukan oleh siswa kelas XI. Alih-alih mengerjakan tugas yang telah diberikan, siswa justru melakukan hal-hal yang lain seperti berbincang dengan teman sebangku, membuka sosial media, bermain *game* di *smartphone* dan bahkan ada yang tertidur. Selain itu, sering dijumpai pula siswa yang baru mengerjakan pekerjaan rumah disekolah saat mata pelajaran yang lain sedang berlangsung. salah satu faktor yang menjadikan siswa menunda-nunda tugas adalah rasa malas serta pemberian materi yang kurang dipahami sehingga siswa memilih untuk menunggu mendapatkan jawaban dari temannya tanpa peduli apakah jawaban yang diberikan sudah benar asalkan

siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA X Jakarta”.

2. LANDASAN TEORI

Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *procrastinate* berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata *pro* yang berarti “maju atau bergerak” dan kata *crastinus* yang berarti “keputusan hari esok” (Klein dalam Steel, 2009). Jadi apabila digabungkan, prokrastinasi dapat memiliki makna yaitu “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya. Makna tersebut apabila melibatkan individu yang melakukannya maka akan diucapkan dengan “aku akan melakukannya nanti”. Individu yang memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas maka subjeknya disebut dengan prokrastinator.

Prokrastinasi merupakan suatu perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang memiliki batas waktu dalam penyelesaiannya. Steel (dalam Harmalis, 2020) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda pekerjaan atau tugas dengan sengaja walaupun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya. Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Prokrastinasi yang terjadi didalam bidang pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang hanya terbatas pada tugas dan aktivitas yang

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (Steel & Klingsieck dalam Clara, 2017).

Husetiya (dalam Setiani, 2018) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik ialah penundaan yang dilakukan di bidang akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang seperti menunda mengerjakan tugas, belajar, serta menghadiri pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan untuk mengerjakan tugas-tugas akademik mereka yang pada akhirnya dapat berdampak negatif dan kerugian pada siswa itu sendiri.

Ghufroon & Risnawita (2017) mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yang terdapat dari dalam diri siswa yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Ferrari dkk (Ghufroon & Risnawita, 2017) menyatakan bahwa terdapat empat ciri-ciri dari prokrastinasi akademik, antara lain:

a. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, siswa menunda-nunda untuk memulai mengerjakan atau menunda-nunda untuk menyelesaikan

tugas yang telah diberikan sampai tuntas jika siswa sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator dapat menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk menyiapkan diri secara berlebihan. Selain itu prokrastinator juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai sampai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

d. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak mengerjakan tugasnya dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas-tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca, nonton, jalan-jalan atau berpegangan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (dalam Kristy, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain ataupun kelompok.

Taylor (dalam Amseke, 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang tercinta dan orang-orang terdekat, orang-orang yang dihargai dan dihormati oleh individu tersebut akan lebih bermanfaat dibandingkan dari orang yang tidak memiliki hubungan yang begitu dekat dengan individu tersebut.

Weiss (dalam Arindawati dan Izzati, 2021) mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek dukungan sosial yang disebut dengan “*The Social Provision Scale*” antara lain:

a. Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan merupakan suatu perasaan nyaman yang dekat secara emosional serta pemberian suatu rasa aman sehingga munculnya suatu rasa nyaman.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Individu dapat memperoleh suatu perasaan bahwa ia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan sesuatu yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama.

c. Kesempatan Turut Mengasuh (*Opportunity for Nurture*)

Aspek ini merupakan suatu aspek yang dimiliki oleh individu dimana ketika individu tersebut merasa dapat diandalkan untuk meringankan beban atau tekanan hidup orang lain.

d. Adanya Sebuah Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Suatu penghargaan atau pengakuan atas kemampuan, kompetensi, maupun kelebihan yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki prestasi dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan apresiasi serta penghargaan dari orang lain.

e. Ketergantungan yang Dapat Diandalkan (*A Sense of Reliable Alliance*)

Penghargaan dari orang lain untuk dapat memberikan suatu bantuan ketika terjadi kesulitan bila terdapat suatu permasalahan yang terjadi.

f. Nasihat atau Bimbingan (*The Obtaining of Guidance*)

Ketersediaan bimbingan atau nasihat apabila terjadi suatu permasalahan yang didapat dari orang lain sehingga munculnya suatu solusi atas suatu permasalahan.

Motivasi Berprestasi

Menurut Klein (dalam Santosa, 2020), motivasi berprestasi adalah sebuah kemauan dalam memenuhi kewajiban yang dihadapi. Individu yang termotivasi menghasilkan prestasi seringkali akan mengerjakannya secara mandiri dan cepat dan juga menyukai kompetisi.

Selanjutnya, Chaerani (dalam Harahap dkk, 2021) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan pendorong individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh pelajar dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai tergantung kepada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya.

McClelland (dalam Oktavia dan Wiyono, 2020) mengemukakan ciri-ciri motivasi berprestasi antara lain:

- a. Menyukai tugas yang memiliki tingkat kesulitan moderat
- b. Mengambil tanggung jawab pribadi terhadap kinerja
- c. Mencari umpan balik untuk kinerja
- d. Memiliki daya inovasi

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang terdiri dari tiga variabel

yaitu variabel bebas meliputi dukungan sosial dan motivasi berprestasi, serta variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA X Jakarta yang berjumlah 250 siswa. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 154 siswa. serta teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan model skala Likert yang berisikan sejumlah pernyataan yang tertulis dan disebat melalui *google form* kepada responden dengan memberikan lima alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik, skala dukungan sosial, dan skala motivasi berprestasi. Skala prokrastinasi akademik terdiri dari 30 pernyataan terbagi menjadi 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*, serta diperoleh hasil uji daya beda item yang terseleksi sebanyak 24 item. Skala dukungan sosial terdiri dari 36 pernyataan yaitu 18 pernyataan *favorable* dan 18 pernyataan *unfavorable*, serta diperoleh hasil uji daya beda item yang terseleksi sebanyak 24 item. Skala motivasi berprestasi terdiri dari 32 pernyataan yang terbagi dalam 16 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*, dan diperoleh hasil uji daya beda item yang terseleksi sebanyak 15 item.

Pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 27.0 for Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, maka diperoleh nilai signifikansi untuk skala prokrastinasi akademik sebesar 0.200 ($p > 0,05$), nilai signifikansi untuk skala dukungan sosial sebesar 0.200 ($p > 0,05$), dan nilai signifikansi untuk skala motivasi berprestasi sebesar 0.200 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian pada skala prokrastinasi akademik, dukungan sosial, dan motivasi berprestasi berdistribusi normal.

Uji Kategorisasi

Skala prokrastinasi akademik memiliki kategorisasi skor rendah dengan $X < 56$, kategorisasi skor sedang $56 \leq X \leq 88$, dan kategorisasi skor tinggi dengan $X > 88$. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala prokrastinasi akademik sebesar 58.09 yaitu tergolong kategori “sedang”.

Skala dukungan sosial memiliki kategorisasi skor rendah dengan $X \leq 56$, kategorisasi skor sedang $56 < X < 88$, dan kategorisasi skor tinggi dengan $X \geq 88$. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala dukungan sosial sebesar 96.03 yaitu tergolong kategori “tinggi”.

Skala motivasi berprestasi memiliki kategorisasi skor rendah dengan $X \leq 36,7$, kategorisasi skor sedang $36,7 < X < 53,3$, dan kategorisasi skor tinggi dengan $X \geq 53,3$. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala motivasi berprestasi sebesar 60.74 yaitu tergolong kategori “tinggi”.

Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian uji hipotesis dengan metode *correlations bivariate* antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, diperoleh koefisien korelasi $r = -0.235$ dengan $p = < 0.003$ ($p < 0.05$). Maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian Hal yang

berbunyi “Ada hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 93 Jakarta”, diterima.

Dari hasil penelitian uji hipotesis dengan metode *correlations bivariate* antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, diperoleh koefisien korelasi $r = -0.334$ dengan $p < 0.001$ ($p < 0.05$). Maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian H_{a1} yang berbunyi “Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 93 Jakarta”, diterima.

Selanjutnya, hasil uji analisis dengan metode *multivariate correlations* antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai $R = 0.335$ dengan $p < 0.001$ ($p < 0.05$). Sehingga H_{a1} yang berbunyi “Ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 93 Jakarta”, diterima.

Selain itu berdasarkan hasil analisis data *regression* dengan metode *stepwise*, menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi yang bernilai R^2 0,111 memiliki kontribusi yang lebih dominan sebesar 11.1% terhadap prokrastinasi akademik.

Sedangkan hasil dari analisis data *regression* dengan metode *enter* memperoleh R^2 sebesar 0.112. Dengan demikian dukungan sosial dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 11.2% pada prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 88.8% menyangkut sumbangan dari

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memperkuat jawaban dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 93 Jakarta.

5. KESIMPULAN

1. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA X Jakarta.
2. Ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA X Jakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA X Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Vargas, M. A. (2017). Academic Procrastination : The Case of Mexican Researchees in Psychology. *American Journal of Education and Learning*, 103-120.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2015). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Diversita*, 1(Vol. 1 No. 1 (2015): DIVERSITA JUNI), 7-19. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v1i1.1081>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliza, E., Izzah, L., Kurniawan, W., & Putri, L. A. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi

- Akademik Mahaswiwa Pekerja Tingkat Akhir STAI Diniyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 354-370. doi:https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.580
- Riadi, M. (2017, Desember 07). *Pengertian, Bentuk dan Manfaat Dukungan Sosial*. Retrieved from KajianPustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-bentuk-dan-manfaat-dukungan-sosial.html
- Sagita, D. D., Daharnis, & Syahniar. (2017). Hubungan Self-Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 37-72. doi:https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1134-1143. doi:https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination : A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin Journal*, 133(1), 65-94. doi:https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65
- Harmalis, H. (2020). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 2(1), 83-91. doi:https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876
- Clara, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Peran Self-Efficacy dan Self-Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA (Studi Pada Siswa SMA X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 159-169. doi:https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.802
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinas Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 8(1), 49-54. doi:https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81. Retrieved from http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index
- Arindawanti, R. A., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 1-15.
- Santosa, N. T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi.
- Oktavia, I. D., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 491-506.